

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan terdapat komponen – komponen yang sangat berpengaruh pada peserta didik untuk menunjang suatu pembelajaran yang sangat efektif dan inovatif. Oleh karena itu, pendidikan kurikulum sangatlah penting untuk menjadi acuan dalam tingkatan pembelajaran. Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perbaikan – perbaikan. Perubahan – perubahan kurikulum yang terjadi digunakan untuk menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia, mulai dari kurikulum 94, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan yang saat ini sedang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Heni Candra, 2014)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing – masing satuan pendidikan. Landasan hukum KTSP yaitu undang – undang sisdiknas no 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Bahan ajar harus disusun berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP dikembangkan berdasarkan pada Standar Isi (SI) dan Standar KTSP dikembangkan dengan memperhatikan standar kompetensi dan indikator

kompetensi sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserat didik dari satuan pendidikan dan standar isi yang telah disahkan pemerintah. (Tien Irafahmi, 2013).

Dalam Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *education for all* (EFA) di Indonesia selalu mengalami penurunan pendidikan tiap tahunnya. Dalam indeks tersebut menyatakan penurunan peringkat terjadi pada tahun 2011 Indonesia berada diperingkat 69 dari 127 negara dan menurun 4 posisi bila dibandingkan dengan tahun 2010 yang berada pada posisi 65. Indeks yang dikeluarkan UNESCO pada tahun 2011 ini lebih rendah bila dibandingkan dengan Brunei Darussalam (34). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sedang berada di tingkat yang rendah dalam pendidikan. Tidak hanya itu Berdasarkan tabel liga global yang diterbitkan oleh firma pendidikan Pearson, sistem pendidikan Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil. Tempat pertama dan kedua ditempati Finlandia dan Korea Selatan, sementara Inggris menempati posisi keenam, (Michael Barber, 2011).

Rendahnya pendidikan di Indonesia ini disebabkan banyak masalah – masalah yang terjadi seperti kualitas, sarana prasarana dan model pembelajaran. Dalam hal ini kualitas guru menjadi peranan yang sangat penting terutama pada menggunakan dan pemilihan bahan ajar yang relevan, efektif dan juga harus sesuai dengan BSNP. Sehingga peran pendidikan menjadi lebih dominan, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagaimana dalam website Dikti (2013) Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk

perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan bersifat mandiri yang mengacu pada kurikulum yang digunakan sehingga tercipta sumber belajar berupa buku ajar atau teks yang dapat digunakan siswa untuk belajar. (Lestari, 2013: 6).

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang : (1) Minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai siswa, dalam hal ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar, artinya bahan ajar harus memperhatikan komponen kelayakan isi, (2) Berisi informasi, pesan dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara logis dan mudah diterima sesuai dengan tahap kognitif siswa, artinya sebuah bahan ajar harus memperhatikan komponen kebahasaannya, (3) Berisi konsep – konsep yang disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir serta metakognisi dan evaluasi diri. Sebuah bahan ajar harus memperhatikan penyajian, yang berisi teknik penyajian dan pendukung penyajian materi, (4) Secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas bahan ajar. Dengan perkataan lain bahan ajar harus memenuhi syarat kegrafikan (BSNP, 2006:15).

Dalam menggunakan bahan ajar haruslah menggunakan bahan ajar yang baik dan benar hal ini sangat didukung oleh penelitian yang dilakukan Diana Tien Irafahmi (2013) dimana dalam pembuatan bahan ajar harus sesuai

dengan ketentuan – ketentuan yang sudah ada pada satuan kurikulum KTSP maupun BNSP. Jika bahan ajar yang disusun tidak sesuai dengan kurikulum, bahan ajar tersebut tidak menjamin tercapainya tujuan seperti yang ditentukan.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai guru ekonomi akuntansi kelas XI dan beberapa siswa kelas XI IPS. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukakan, peneliti mendapatkan informasi tentang penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI. Bahan ajar yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI adalah jenis bahan ajar cetak yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa). Sedangkan untuk buku penunjang lain guru membebaskan siswa-siswi untuk membeli sendiri, tanpa memberi patokan buku paket akuntansi yang harus dipakai. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas XI IPS, mereka mengatakan bahwa kurang maksimal dengan hanya menggunakan LKS sebagai bahan ajar utama dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi, karena terdapat diantara siswa – siswi kelas XI yang tidak membeli buku paket dan hanya berpedoman pada LKS saja. Bahkan cenderung hanya menggunakan LKS saja. Hal tersebut yang membuat para siswa – siswi kurang efektif dalam mempelajari pelajaran akuntansi.

Dalam setiap proses belajar mengajar di sekolah, bahan ajar dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi sumber suplemen atau tambahan. Di dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya mencermati apa – apa saja yang diterangkan oleh guru. Siswa membutuhkan referensi atau acuan untuk menggali ilmu agar pemahaman siswa lebih luas sehingga kemampuannya dapat lebih dioptimalkan. Dengan

adanya bahan ajar, siswa dituntun untuk berlatih, berpraktik, atau mencobakan teori – teori yang sudah dipelajari dari bahan ajar tersebut. Oleh karena itu, guru harus cerdas dan tepat menentukan bahan ajar karya siapa yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Karena, pada saat guru tepat menentukan bahan ajar terbaik, hal tersebut akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran nantinya.

Bahan ajar yang baik memiliki kriteria tertentu atau standar tertentu seperti tentang relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya yaitu apakah teori – teori yang digunakan di dalam penulisan bahan ajar ini sudah sesuai atau belum. Oleh karena itu, perlu diadakannya analisis terhadap bahan ajar tersebut, dalam hal ini Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Apakah LKS tersebut telah benar – benar memenuhi kriteria bahan ajar yang baik sesuai dengan kriteria kualitas yang telah ditetapkan BSNP.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagai tempat penelitian penggunaan bahan ajar mata pelajaran akuntansi. SMA Negeri Puri Mojokerto memberikan kurikulum akuntansi pada kelas XI yang dimulai pada semester genap. Dari fenomena bahan ajar yang ditemui di lapangan tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan bahan ajar yang selama ini telah digunakan oleh para guru akuntansi di Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti mengambil Judul “Analisis Penggunaan Bahan Ajar Mata

Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bahan ajar apa saja yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dan alasan mengapa guru menggunakan bahan ajar tersebut?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar akuntansi yang digunakan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah informasi mengenai bahan ajar yang layak diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa maupun sekolah.

2. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan guru mampu memilih bahan ajar akuntansi yang layak dan sesuai dengan kriteria bahan ajar.

3. Bagi pembaca

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif, dan mendalam.

E. Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu, uang, dan tenaga peneliti, maka penelitian ini perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan tujuh kompetensi dasar dalam satu standar kompetensi.
- b. Peneliti ini hanya sebatas meneliti bahan ajar pada materi akuntansi yang terdapat dalam Buku Ekonomi dengan Standar Kompetensi: memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Salah satu komponen paling penting dari pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum merupakan komponen yang dijadikan acuan oleh setiap satuan. Setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum yang mengacu kepada standar isi dan kompetensi lulusan.

1. Pengertian KTSP

KTSP Merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya standart nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Mulyasa (dalam Lestari, 2013: 11), KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan 2, sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

2. Tujuan yang diterapkan KTSP adalah :

Menurut Mulyasa (2010: 22), tujuan umum diterapkannya KTSP adalah :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengemangan kurikulum melalui pengamilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Tujuan diatas dapat di pandang seagai suatu pola pendekatan baru dalam mengembangkan kurikulum dalam konteks otonomi daerah.

3. Karakteristik

Menurut Mulyasa (2010: 29), karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber pebelajar serta penilaian. Beberapa karakteristik KTSP seagai berikut ;

- a. Pemerian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan.
- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
- d. Tim kerja yang kompak dan transparan.

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan Lestari (2013: 2).

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang

berisikan materi pembelajaran, metode, batasan – batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008 : 40). Menurut Prastowo (2012:16), bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Sedangkan menurut *National Centre for Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2012:16), bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Pandangan dari para ahli yang lain mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Dalam hal ini, kemampuan guru dalam merancang maupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan bersifat

mandiri yang mengacu pada kurikulum yang digunakan sehingga tercipta sumber belajar berupa buku ajar atau teks yang dapat digunakan siswa untuk belajar.

2. Bentuk Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2012:39), para ahli telah membuat beberapa kategori untuk bahan ajar. Beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi tersebut adalah berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya, sebagaimana akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

a. Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi. Bahan ajar cetak dapat berupa: Handout, buku, modul, LKS, brosur, *leaflet*, *wallchart*, model/maket.
- 2) Bahan ajar dengan program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, *video compact disk*, dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), merupakan perpaduan antara dua media (audio, teks, grafik, gambar, animasi

dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

b. Bahan ajar menurut cara kerjanya dibedakan menjadi lima macam, yaitu :

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang tidak memerlukan proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan/atau dipelajari peserta didik. Contohnya, *slide*, *filmstrip*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Contohnya, kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar video, yaitu bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Contohnya, video, film, dan sebagainya.
- 5) Bahan ajar (media) komputer, yaitu berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia bypermedia*.

- c. Bahan ajar menurut sifatnya dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak. Contohnya, buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
 - 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi. Contohnya, audio *cassettes*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassetts*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedial.
 - 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contohnya, *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
 - 4) Bahan ajar yang digunakan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contohnya, telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa hand out, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Contohnya adalah buku teks pelajaran karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Secara umum buku dibedakan menjadi empat jenis (Prastowo, 2012 : 167) yaitu sebagai berikut :

- a. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.

- b. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
- c. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- d. Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan – bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

3. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekarang – kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan – latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan espons terhadap hasil evaluasi.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individual, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok (Prastowo, 2012: 25).

- a. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - 1) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar).

- 2) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:
- 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
 - 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- c. Fungsi bahan ajar dalam pembelajarn kelompok, antara lain:
- 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang - orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
 - 2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Prastowo (2012: 27), manfaat penggunaan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Kegunaan bagi pendidik, antara lain :
- 1) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.

3) Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan.

b. Kegunaan bagi peserta didik, antara lain :

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.
- 3) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

4. Kriteria Bahan ajar

Menurut Prastowo (2012:61) untuk memudahkan dalam proses pemilihan sumber belajar, ada dua kriteria yang dapat digunakan dalam pemilihan sumber belajar, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus.

a. Kriteria Umum

Kriteria dalam pemilihan sumber belajar secara umum meliputi empat hal sebagai berikut :

- 1) Ekonomis, artinya sumber belajar tidak mahal. Dengan harga yang terjangkau, semua lapisan masyarakat akan mampu mengadakan sumber belajar tersebut.
- 2) Praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak memerlukan pelayanan atau pengadaan sampingan yang sulit dan langka.
- 3) Mudah diperoleh, artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari.
- 4) Fleksibel, artinya sumber belajar bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran, atau dengan istilah lain kompatibel.

b. Kriteria Khusus

Secara khusus, kriteria yang harus kita perhatikan dalam pemilihan sumber belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 2) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar
- 5) Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

Kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kriterianya adalah sebagai berikut:

1) Komponen Kelayakan Isi

Komponen kelayakan ini meliputi:

a) Cakupan Materi

Cakupan materi yang dimaksud adalah keluasan materi dan kedalaman materi. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi – materi yang

dimaksudkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep – konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh siswa.

b) Akurasi Materi

Akurasi materi yang dimaksud adalah akurasi fakta, akurasi konsep, kebenaran prinsip/hukum, akurasi teori dan akurasi prosedur/metode.

c) Kemutakhiran

Kemutakhiran mencakup kesesuaian dengan perkembangan ilmu, dan keterkinian/ketermasaan fitur yang digunakan dalam bahan ajar. Karena bahan ajar juga harus dibuat sesuai dengan perkembangan zaman.

d) Merangsang Keingintahuan (*Curiosity*)

Merangsang keingintahuan yaitu menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong untuk mencari informasi lebih jauh.

e) Mengembangkan Wawasan Kebinekaan (*Sense of Diversity*)

Mengembangkan wawasan kebinekaan mencakup apresiasi terhadap kekayaan potensi Indonesia, menyajikan contoh-contoh dari lingkungan global tentang perkembangan akuntansi serta membangkitkan rasa syukur peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan ini meliputi:

a) Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik

Keseimbangan dengan perkembangan peserta didik yakni kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan social – emosional peserta didik.

b) Komunikatif

Komunikatif meliputi keterpahaman peserta didik terhadap pesan yang termuat dalam bahan dan kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan.

c) Dialogis dan Interaktif

Dialogis dan interaktif yaitu memiliki kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan dan mendorong peserta didik untuk berfikir kritis sehingga dapat menciptakan komunikasi interaktif.

d) Lugas

Kebahasaan yang lugas yaitu ketepatan struktur kalimat dan kebakuan penggunaan istilah dalam kalimat dan kebakuan penggunaan istilah dalam kalimat.

e) Koherensi dan Keruntutan Alur Berpikir

Koherensi dan keruntutan alur berpikir meliputi keterpaautan antar bab/ subbab/ alinea/ kalimat dan keutuhan makna antar bab/ subbab/ alinea/ kalimat.

f) Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia

Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia meliputi keterpautan tata bahasa dan ketepatan ejaan dalam kalimat.

3) Komponen Penyajian

Komponen penyajian mencakup:

a) Teknik Penyajian

Teknik penyajian meliputi konsistensi sistematika sajian dalam bab, kelogisan penyajian, keruntutan konsep, keseimbangan substansi antar bab/subbab.

b) Pendukung Penyajian Materi

Pendukung penyajian materi meliputi ilustrasi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada, penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran disertai dengan rujukan/ sumber acuan, pembangkit motivasi belajar pada awal bab, contoh-contoh soal dalam bab, soal latihan pada setiap akhir bab, daftar tetapan (konstanta) alam, rujukan/ sumber acuan termasuk untuk teks, tabel, gambar dan lampiran, pengantar, glosarium, daftar indeks (subjek dan pengarang), daftar pustaka, dan rangkuman.

c) Penyajian Pembelajaran

Penyajian pembelajaran meliputi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, berpusat pada peserta didik, menciptakan komunikasi interaktif, kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran dan kemampuan memunculkan kemampuan

merangsang kedalaman berpikir peserta didik melalui ilustrasi, analisis kasus, dan soal latihan.

4) Komponen Kegrafikan

a) Ukuran/Format

Format ditentukan berdasarkan tingkat keterbacaan yang dapat dicapai serta memenuhi aspek efektifitas dan efisiensi.

b) Desain Bagian Kulit

Keseluruhan desain pada bagian kulit depan, belakang dan punggung secara visual ditampilkan secara jelas, kontras, menarik yang ditentukan oleh pemilihan jenis huruf, besar huruf, ilustrasi, warna dan tata letak tertentu.

c) Desain Bagian Isi

Desain yang disajikan dalam bentuk teks dan ilustrasi ditampilkan secara komunikatif, serasi, proporsional, dan konsisten berdasarkan pada tata letak tertentu.

d) Kualitas Kertas

Kertas untuk bagian kulit beratnya antara 210-260 gram/m², sedangkan kertas untuk bagian isi beratnya 80 gram/m². Untuk jenis kertasnya dipilih yang dapat bertahan minimal 5 tahun. Kualitas cetakan terdiri dari kejelasan cetakan isi, kerataan cetak, kualitas warna cetak.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan

terpadu pula. Bahan ajar yang baik harus mencakup: (1) petunjuk belajar (petunjuk guru dan siswa); (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) informasi pendukung; (4) latihan - latihan; (5) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK); dan (6) evaluasi (Lestari, 2013 : 3).

5. Tata Cara Pembuatan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2012:72) ada hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual, dan bahan ajar interaktif. Berikut tata cara penyusunan bahan ajar :

a. Tata Cara Membuat LKS

Keberadaan LKS yang inovatif dan kreatif menjadi harapan semua peserta didik. Karena LKS yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik akan lebih terbius dan terhipnotis untuk membuka lembar demi lembar halamannya. Selain itu, mereka akan mengalami kecanduan dalam belajar. Maka dari itu, sebuah keharusan bahwa setiap pendidik ataupun calon pendidik agar mampu menyiapkan dan membuat bahan ajar sendiri yagn inovatif.

Langkah – langkah penyusunan lembar kerja siswa (LKS) menurut diknas (2004) adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis kurikulum
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKS
- 3) Menentukan judul- judul LKS
- 4) Penulisan LKS

- a) Merumuskan kompetensi dasar
- b) Menentukan alat penilaian
- c) Menyusun materi
- d) Memperhatikan struktur LKS

b. Tata Cara Penyusunan Modul

Dalam banyak kasus, para pendidik belum sempurna dalam membuat modul untuk kegiatan pembelajaran mereka disebabkan mereka tidak mengerti dan tidak tahu benar bagaimana langkah – langkah penyusunannya. Maka dari itu, pemahaman terhadap langkah – langkah penyusunan modul penting untuk kita pelajari.

Dalam menyusun sebuah modul, ada empat tahapan yang harus dilalui, sebagai berikut :

- 1) Analisis kurikulum
- 2) Menentukan judul modul
- 3) Pemberian kode modul
- 4) Penulisan modul

c. Tata Cara Penyusunan Bahan Ajar Interaktif

Menurut Diknas (2004), beberapa teknik penyusunan bahan ajar interaktif meliputi :

- 1) Dalam penyusunan bahan ajar interaktif, diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai, terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera video, dan kamera foto.

- 2) Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk compact disc.
- 3) Menurunkan judul dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- 4) Menuliskan petunjuk pembelajarannya.
- 5) Menjelaskan informasi pendukung secara jelas, padat, dan menarik dalam bentuk tertulis maupun gambar diam atau bergerak.
- 6) Menuliskan tugas - tugas dalam program interaktif.
- 7) Melakukan penilaian terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan, yang pada akhir pembelajaran dapat dilihat oleh pendidik melalui komputer.
- 8) Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi, misalnya buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian sebagai bahan ajar interaktif.

6. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa (2006: 46), ada beberapa keunggulan dari bahan ajar. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berfokus pada kemampuan individual siswa.
- b. Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya terhadap hasil pembelajaran.

Sedangkan keterbatasan dari penggunaan bahan ajar antara lain:

- a. Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya.
- b. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional.
- c. Motivasi pembelajaran yang berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena itu setiap siswa harus berusaha mencari sumber belajar sendiri (Mulyasa, 2006:46).

C. Pencatatan Akuntansi pada Perusahaan Jasa

1. Sumber pencatatan akuntansi

a. Pengertian perusahaan jasa

Menurut Agung Feryanto (2010:28) perusahaan jasa adalah unit usaha yang kegiatan utamanya memproduksi sesuatu yang tidak berwujud (jasa) dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan jasa juga memerlukan produk berwujud. Misalnya, sebuah perusahaan transportasi yang menawarkan jasa angkutan kepada masyarakat membutuhkan produk berwujud berupa mobil atau bus. Penggunaan produk ini bisa mendukung kelangsungan usaha dari perusahaan transportasi.

Dari pengertian tersebut, perusahaan jasa memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) Produk yang ditawarkan berupa benda tidak berwujud (jasa), yaitu sesuatu yang tidak bisa dilihat, tetapi manfaatnya bisa dirasakan.

- 2) Perusahaan dan konsumen merasa sulit untuk mengukur tingkat harga jasa. Tingkat jasa adalah sesuatu yang bersifat tidak mutlak karena mahal murahnya harga yang ditetapkan perusahaan tergantung tingkat kepuasan konsumen.
- 3) Produk yang ditawarkan tidak bisa disimpan dalam bentuk persediaan. Artinya, jasa tidak bisa disimpan, dijual kembali kepada orang lain, atau dikembalikan kepada perusahaan tempat konsumen membeli jasa.

b. Macam - macam bukti transaksi

Pencatatan dalam akuntansi menggunakan data transaksi yang bersumber dari bukti transaksi. Bukti transaksi berguna sebagai sumber pencatatan pembukuan. Menurut sumbernya, bukti transaksi dibedakan sebagai berikut :

1) Bukti transaksi intern

Bukti transaksi intern adalah bukti transaksi yang dibuat dan ditujukan untuk intern perusahaan. Beberapa bukti transaksi yang termasuk bukti transaksi intern sebagai berikut :

- a) Bukti kas masuk
- b) Bukti kas keluar
- c) Memo

2) Bukti transaksi ekstern

Bukti transaksi ekstern adalah bukti transaksi yang melibatkan pihak di luar perusahaan. Beberapa bukti transaksi yang termasuk bukti ekstern sebagai berikut :

- a) Faktur
 - b) Kuitansi
 - c) Nota
 - d) Cek
- c. Analisis bukti transaksi

Pada akuntansi, pencatatan dilakukan atas dasar transaksi yang terjadi. Transaksi tersebut akan dianalisis terlebih dahulu sebelum dilakukan proses pencatatan. Tujuan penganalisan transaksi antara lain :

- 1) Mengetahui jenis – jenis akun yang terpengaruh oleh transaksi
- 2) Mengetahui pengaruh transaksi terhadap perubahan akun
- 3) Mengetahui posisi akun yang terpengaruh oleh transaksi, serta
- 4) Mengetahui besarnya nilai akun yang terpengaruh oleh transaksi

2. Jurnal

a. Pengertian jurnal

Menurut Sukardi (2009: 31) jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan secara kronologis secara urutan waktu dengan menunjukkan nama akun dan jumlah. Pencatatan jurnal bertujuan untuk mengurangi kesalahan dan menutup kelemahan pencatatan bukti, transaksi jika pencatatan transaksi dilakukan secara langsung ke buku besar. Pada dunia akuntansi, jurnal merupakan catatan buku pertama (*Book of Original Entry*).

Keberadaan jurnal akan memudahkan perusahaan untuk mencatat akun yang terpengaruh oleh transaksi. Hal ini disebabkan

jurnal menganalisis akun yang terjadi dalam suatu perusahaan. Secara umum jurnal memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi mencatat
- 2) Fungsi historis
- 3) Fungsi analisis
- 4) Fungsi instruktif
- 5) Fungsi informatif

b. Bentuk jurnal

Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pada perusahaan jasa adalah jurnal umum. Jurnal ini terdiri atas dua kolom, yaitu debet dan kredit. Bentuk jurnal umum dua kolom sebagai berikut:

Tanggal		Akun	Debet	Kredit

3. Buku Besar

a. Pengertian buku besar

Menurut Agung Feryanto (2010:36) buku besar adalah kumpulan akun atau perkiraan yang saling berkaitan. Buku besar berisi kumpulan akun yang tercatat dalam jurnal umum suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode tertentu. Pada prinsipnya, istilah buku besar identik dengan buku akun. Misalnya, buku besar piutang usaha bisa diartikan sebagai buku akun kas.

b. Bentuk buku besar

Bentuk buku besar dibedakan menjadi bentuk dua kolom, tiga kolom dan empat kolom. Bentuk buku besar yang paling sederhana adalah bentuk T.

c. Proses posting buku besar

Posting adalah proses pemindahan akun – akun dalam jurnal ke buku besar sesuai dengan nama akun. Proses posting dilakukan pada hari yang sama sehingga bisa mencegah terjadinya penumpukan jurnal. Langkah – langkah yang dilakukan dalam proses posting sebagai berikut :

- 1) Menentukan jenis akun yang dipengaruhi transaksi dalam jurnal
- 2) Mencatat tanggal terjadinya transaksi sesuai tanggal dalam jurnal
- 3) Menuliskan keterangan singkat mengenai terjadinya transaksi seperti pada keterangan dalam jurnal
- 4) Mencatat kode akun dalam kolom ref jurnal pada nomor akun dan mencatat halaman jurnal dalam kolom ref buku besar.

D. Pengikhtisaran Akuntansi Perusahaan Jasa

1. Neraca Saldo

Proses pengikhtisaran akuntansi biasanya dilakukan pada akhir periode setelah proses pencatatan dan pemindahbukuan akun selesai dikerjakan. Dalam akuntansi, pengikhtisaran berguna untuk menguji kebenaran pencatatan transaksi dalam jurnal dan akun buku besar. Kita

bisa menggunakan neraca saldo untuk menguji kebenaran pencatatan jurnal dan buku besar selama satu periode akuntansi.

a. Pengertian Neraca Saldo

Menurut Agung Feryanto (2010:58) neraca saldo adalah suatu daftar untuk mencatat saldo akun – akun buku besar di sebelah debet dan kredit. Neraca saldo merupakan tahap pertama dalam siklus pengikhtisaran akuntansi. Penyusunan neraca saldo harus menunjukkan prinsip keseimbangan antara jumlah saldo debet dan kredit. Penyusunan neraca saldo bertujuan mempersiapkan data transaksi dalam menyajikan laporan keuangan, menguji keseimbangan saldo debet dan kredit dari akun buku besar, serta menguji kebenaran dalam pencatatan akuntansi.

b. Penyusunan Neraca Saldo

Sumber data penyusunan neraca saldo berupa saldo akun buku besar. Penyusunan neraca saldo biasanya dilakukan pada akhir bulan atau akhir periode. Saldo tiap – tiap akun neraca saldo merupakan ringkasan dari saldo akun dalam buku besar selama satu periode akuntansi. Langkah – langkah penyusunan neraca saldo sebagai berikut:

1) Mengitung saldo dari tiap – tiap akun buku besar.

a) Menjumlahkan sisi debet dan kredit dari akun buku besar berbentuk T atau skontro, selanjutnya menentukan saldo tiap – tiap akun.

- b) Memindahkan saldo tiap-tiap akun buku besar berbentuk stafel sesuai letak debit dan kredit.
- 2) Menyusun saldo tiap – tiap akun buku besar ke dalam neraca saldo sesuai nomer kode akun dan tingkat likuiditasnya

2. Jurnal Penyesuaian

Tahapan selanjutnya dari proses pengikhtisaran akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan harus menunjukkan kondisi harta, utang, dan modal perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyesuaikan akun – akun yang terdapat dalam neraca saldo agar menunjukkan kondisi sebenarnya.

a. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Menurut Sugiri (2007:25) jurnal penyesuaian adalah suatu perhitungan akuntansi terhadap akun – akun yang telah menjadi pendapatan atau beban. Jurnal penyesuaian diperlukan untuk menunjukkan akun riil dan akun nominal. Akun riil (akun neraca) meliputi akun harta, utang, dan modal. Akun nominal (akun laba/rugi) meliputi akun pendapatan dan beban. Proses penyesuaian akun dilakukan pada akhir periode akuntansi.

b. Pencatatan Jurnal Penyesuaian

Penyusunan jurnal penyesuaian memungkinkan perusahaan melaporkan posisi akun riil (neraca) dan akun nominal (laba/rugi) secara wajar. Selain itu, penyesuaian memungkinkan perusahaan untuk memuat data transaksi terbaru, sementara neraca saldo belum memuat

transaksi terbaru. Pada perusahaan jasa, ada beberapa akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode.

- 1) Perlengkapan
- 2) Aktiva Tetap
- 3) Beban Dibayar Di muka (Piutang Beban)
- 4) Pendapatan Diterima Di muka (Utang Pendapatan)
- 5) Beban yang Masih Harus Dibayar (Utang Beban)
- 6) Pendapatan yang Masih Harus Diterima (Piutang Pendapatan)

3. Kertas Kerja

Proses penyusunan jurnal penyesuaian merupakan tahap persiapan dalam penyajian laporan keuangan. Dengan menyusun jurnal penyesuaian, perusahaan telah mengelompokkan akun rill dan nominal sehingga menunjukkan saldo sebenarnya. Dari proses penyesuaian tersebut, perusahaan bisa menyusun alat bantu dalam penyajian laporan keuangan. Alat bantu yang dimaksud berupa kertas kerja.

a. Pengertian Kertas Kerja

Menurut Agung Feryanto (2010:64) kertas kerja adalah suatu daftar pencatatan neraca saldo, penyesuaian, serta penggolongan akun buku besar sebagai alat bantu dalam menyusun laporan keuangan selama satu periode akuntansi. Kertas kerja berbentuk lajur sehingga sering disebut neraca lajur. Kertas kerja membantu memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, dalam siklus akuntansi kertas kerja bukan tujuan akhir dari pencatatan akuntansi.

b. Pencatatan Kertas Kerja

Kertas kerja yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan bisa berbentuk enam kolom, delapan kolom, sepuluh kolom, dan dua belas kolom. Bentuk kertas kerja yang biasa digunakan adalah sepuluh kolom.

Penyusunan kertas kerja perlu mengikuti tahapan siklus akuntansi dalam rangka menyusun laporan keuangan untuk satu periode akuntansi. Langkah – langkah penyusunan kertas kerja sepuluh kolom dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Membuat kertas kerja sepuluh kolom yang meliputi kolom nomor akun, nama akun, neraca saldo, penyesuaian, laba/rugi, dan neraca.
- 2) Mengisi kolom neraca saldo dengan saldo dari akun – akun buku besar.
- 3) Mengisi kolom penyesuaian dengan ayat penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya.
- 4) Mengisi kolom neraca saldo disesuaikan dengan mengkombinasikan saldo dari neraca saldo dan jumlah penyesuaian. Jika saldo dari neraca saldo dan penyesuaian sama – sama debit/kredit, kolom neraca saldo disesuaikan dicatat hasil penjumlahan kedua saldo tersebut. Jika berbeda, kolom neraca saldo disesuaikan diisi dengan selisih kedua saldo tersebut.
- 5) Mengisi kolom laba/rugi dengan akun – akun nominal, yaitu dengan akun pendapatan dan beban.
- 6) Mengisi kolom neraca akun rill.

E. Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

1. Laporan Laba/Rugi

Pada akhir periode, perusahaan akan melaporkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi syarat kualitas informasi akuntansi. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan menyajikan informasi secara akurat, wajar, dan jujur. Dari laporan tersebut, pemakai informasi bisa mengetahui kondisi perusahaan selama periode tertentu.

a. Pengertian Laporan Laba/Rugi

Menurut Agung Feryanto (2010:82) laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang disajikan secara sistematis mengenai pendapatan dan beban selama satu periode akuntansi. Saldo akun pendapatan dan saldo akun beban diselisihkan untuk mengetahui besarnya laba/rugi perusahaan dalam periode yang bersangkutan.

1) Unsur pokok laporan laba/rugi

- a) Pendapatan (*revenue*)
- b) Beban (*expense*)

2) Manfaat laporan laba/rugi

- a) Menilai perusahaan dala menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya
- b) Menganalisis pemakaian modal usaha selama satu periode akuntansi
- c) Mengetahui perkembangan (prospek) perusahaan pada masa datang serta

- d) Menjadikan laporan laba/rugi sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Laporan perubahan modal

Pada akhir periode, perusahaan juga memerlukan laporan perubahan modal. Laporan tersebut menyajikan hasil perhitungan modal perusahaan selama satu periode akuntansi. Data yang digunakan bersumber pada kertas kerja seperti halnya laporan laba/rugi.

Menurut Sugiri (2007:34) laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal setelah digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan perubahan modal merupakan suplemen pelengkap laporan laba/rugi. Laporan ini menyajikan pertambahan atau pengurangan modal selama satu periode akuntansi. Penyajian laporan perubahan modal memuat unsur – unsure antara lain akun modal, akun prive, dan laba/rugi.

3. Neraca

a. Pengertian neraca

Menurut Sugiri (2007:56) neraca adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan neraca menyajikan aset, utang, dan modal dalam bentuk persamaan akuntansi. Agar laporan neraca mudah dipahami oleh pemakai informasi, unsur – unsur neraca dikelompokkan menurut jenis dan likuiditasnya.

1) Aset

Harta merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Harta dapat dikelompokkan menjadi harta lancar, investasi, harta tetap, harta tanah, dan harta tak berwujud.

2) Utang

Utang adalah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan akibat kegiatan usahanya. Pengorbanan ini harus dilunasi perusahaan pada masa akan datang. Utang dapat dikelompokkan menjadi utang lancar dan utang jangka panjang.

3) Modal

Modal adalah hak pemilik perusahaan atas sebagian harta pemilik perusahaan. Modal diperoleh dari perhitungan selisih antara harta dengan modal.

b. Penyusunan neraca

Neraca biasanya dibuat pada akhir periode dengan menyajikan data keuangan selama satu tahun periode tertentu. Akun – akun yang tersaji dalam neraca berupa akun riil, yaitu harta, utang, dan modal. Melalui deretan akun yang tersaji secara sistematis, pemakai informasi akuntansi akan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Penyusunan neraca dilakukan berdasarkan kertas kerja pada pakhir periode. Neraca biasanya disusun dalam bentuk stafel dan skontro.

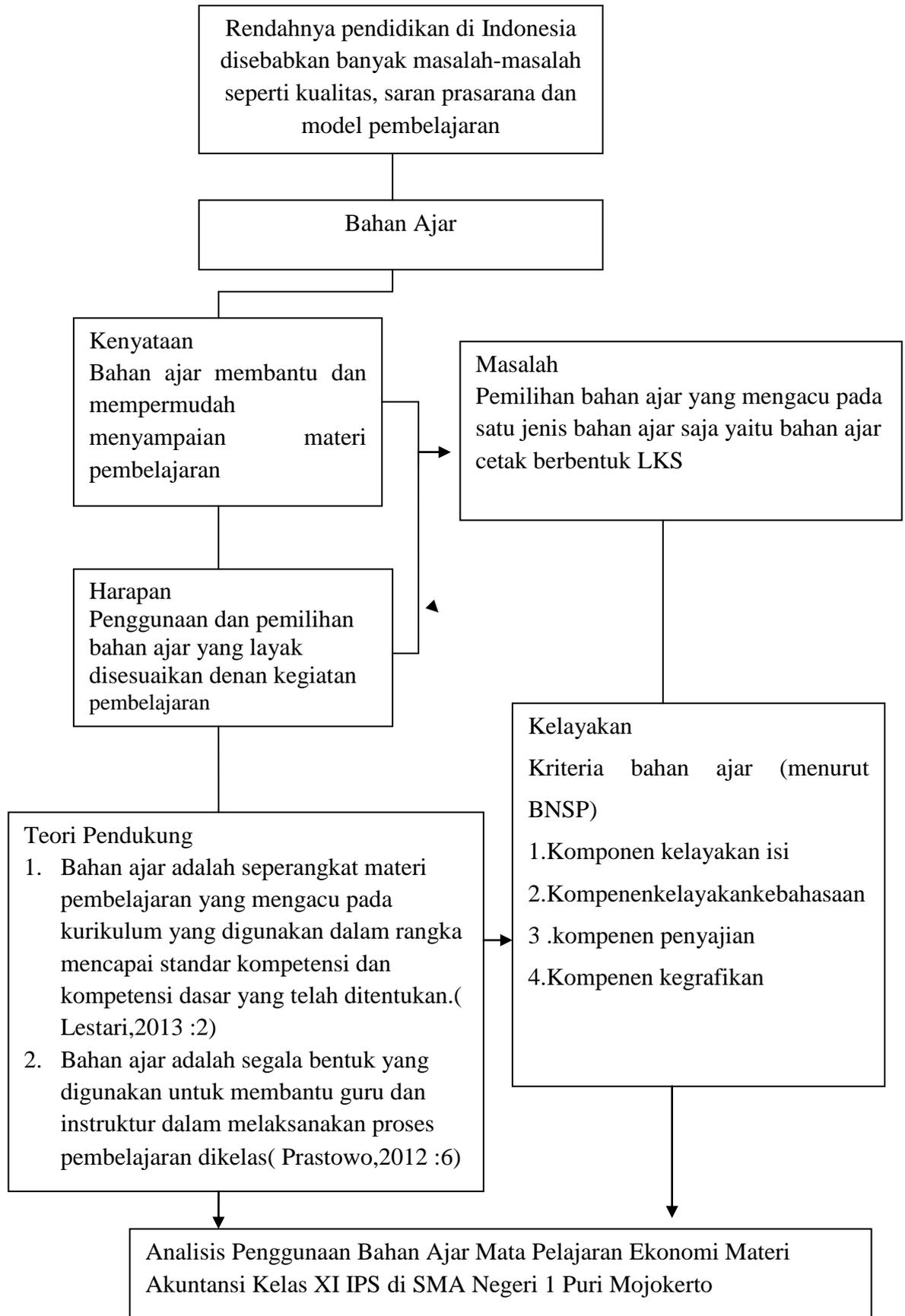
F. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Diana Tien Irafahmi (2013)	Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Berbasis Komputer Untuk SMK Program Keahlian Bisnis & Manajemen Se-Kota Malang	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta bahwa implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada SMK program bisnis dan manajemen menemui beberapa kendala diantaranya mencakup miskonsepsi guru dalam memahami hakekat kurikulum berbasis kompetensi	Peneliti membahas tentang bahan ajar	Uji coba penelitian ini menggunakan eksperimen
2	Heni Candra Pertiwi (2014)	Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Akuntansi Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas Xi Ips Di Man 2 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013	Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar cetak modul akuntansi materi ayat jurnal penyesuaian efektif, efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran	Peneliti membahas tentang bahan ajar	Uji kemenarikan modul menggunakan angket respon siswa

3	Wahyu wulansari(2011)	Pengaruh menggunakan modul terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang	Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa	Penelitian ini sama – sama dilakukan pada mata pelajaran akuntansi dan membahas tentang bahan ajar.	Jenis penelitian yang dilakukan eksperimen,
4	Siti Fatimah (2013)	Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan Melalui Penggunaan Bahan Ajar Bentuk Lembar kerja praktik diprogram studi pendidikan ekonomi	hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahan ajar bentuk lembar kerja praktik dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari siklus pertama hingga siklus keempat.	Peneliti membahas tentang bahan ajar	Penelitian ini menggunakan empat siklus pertemuan yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi

5	Pujiati (2007)	Pengembangan bahan ajar praktikum pengantar akuntansi untuk mahasiswa jurusan akuntansi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberian bahan ajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa	Peneliti membahas tentang bahan ajar	Bahan ajar yang diteliti bukan jenis LKS
---	----------------	---	--	--------------------------------------	--

G. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

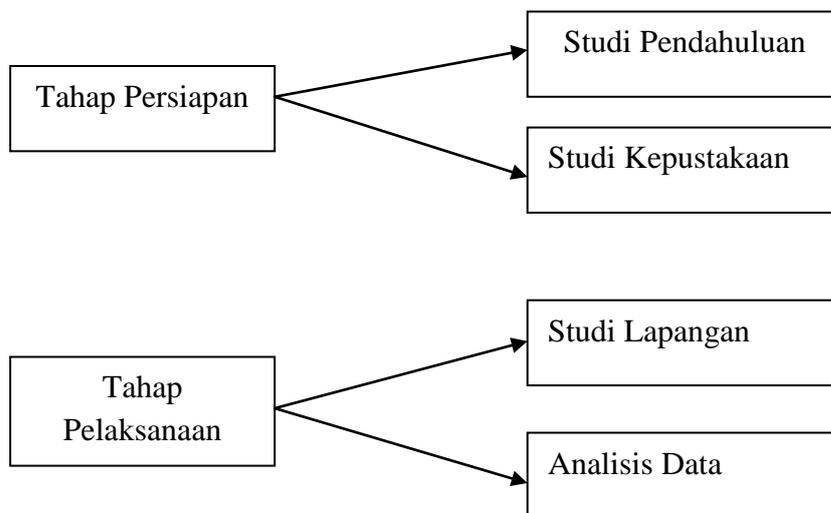
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi, atau hal lain – lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini tidak ada perlakuan apa – apa terhadap objek yang diteliti, peneliti hanya mendeskripsikan bahan ajar akuntansi yang digunakan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan seperti sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur penelitian

Apabila dijabarkan maka langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui secara umum kondisi sekolah yang menjadi objek penelitian untuk mencari hubungan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun langkah awal yang dilakukan penulis adalah membuat surat ijin penelitian. Setelah itu melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akuntansi dan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

b. Studi Kepustakaan

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah mencari dan mempelajari literature – literature yang sesuai dengan judul skripsi dan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Literatur tersebut dapat berupa jurnal yang telah diterbitkan dan sumber buku yang relevan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan langkah yang lebih mendetail untuk mengetahui secara umum kondisi sekolah dengan melakukan pengamatan. Data yang dikumpulkan dengan cara melakukan

wawancara terhadap guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang lebih lengkap guna pedoman pembahasan. Seperti silabus, RPP, profil sekolah dan data yang diperlukan lainnya.

b. Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis serta dilakukan perbandingan antara data yang didapat dari permasalahan dengan data yang didapat dari hasil studi pustaka.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto yang beralamat di Jalan Jaya Negara No.02. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan yaitu mulai dari bulan Februari hingga selesai, terhitung dari pengurusan surat ijin penelitian dan pengambilan data.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah orang atau sasaran yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

2. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Puri Mojokerto.

E. Definisi Operasional

1. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variable yaitu bahan ajar.
2. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari komponen yang akan dikuasai peserta didik sebagai proses pembelajaran sedangkan dalam bahan ajar terdapat materi akuntansi yang sesuai dengan standar kompetensi.
3. Materi akuntansi membahas mengenai konsep – konsep akuntansi mulai dari persamaan dasar akuntansi sampai tahap pelaporan keuangan.

F. Sumber Data

Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu :

1. Data Primer

Sumber primer adalah merupakan sumber informasi yang memuat informasi asli yang dapat dituangkan dalam bentuk kata, gambar, ataupun objek lainnya sumber data yang diperoleh dari pihak yang diteliti. Sumber primer dalam penelitian ini adalah informasi dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa yang menggunakan bahan ajar akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak di luar sasaran penelitian. Sumber data dapat berupa buku, dokumen, informasi, populasi, sampel atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber sekunder yang di dapat peneliti adalah silabus, LKS, profil sekolah.

G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket validasi ahli. Instrumen ini diisi oleh ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi, kebahasaan, materi dan kegrafikan yang disajikan dalam bahan ajar.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
Bahan Ajar	Jenis Bahan Ajar yang dipakai	1. Jenis Bahan Ajar 2. Bentuk Bahan Ajar	1-5
	Pemilihan Bahan Ajar	1. Alasan Memilih 2. Proses Pemilihan 3. Pihak-pihak yang terlibat	6-9
	Penggunaan Bahan Ajar	1. Lama Penggunaan 2. Kendala Penggunaan	10-12

(Sumber : BNSP diolah oleh peneliti)

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Kelayakan Bahan Ajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal Angket Kelayakan Bahan Ajar
Kelayakan Bahan Ajar	Kelayakan Isi	1) Cakupan Materi a) Kelengkapan materi yang mencakup semua materi yang terkandung dalam Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar. b) Keluasan materi meliputi konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh pelatihan sesuai dengan kebutuhan materi pokok. c) Kedalaman materi meliputi: penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh dan pelatihan sesuai dengan yang dirumuskan. d) Cakupan jenis soal latihan mencakup pertanyaan jenis diskusi, <i>review</i> maupun latihan dengan tingkat kesulitan berjenjang.	1-4
		2) Akurasi Materi	5-6
		a) Akurasi konsep dan definisi yang berlaku dalam standar dan teori akuntansi.	6-9
		b) Kesesuaian dan ketelitian contoh soal dan soal latihan dengan konteks materi pembahasan.	10-12
		c) Akurasi fakta, prinsip, prosedur atau rumus diperjelas oleh contoh, fakta dan ilustrasi yang disajikan akurat.	13-15
		d) Akurasi teori, materi disajikan secara terperinci dan sesuai dengan teori yang ada.	16-18

		<p>e) Akurasi prosedur atau metode, prosedur dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis.</p> <p>3) Kemutakhiran terdiri dari kesesuaian dengan perkembangan ilmu, keterkinian atau keterampilan fitur (contoh-contoh), dan rujukan termasa (<i>up to date</i>).</p> <p>4) Merangsang keingintahuan (<i>curiosity</i>). Wawasan untuk maju dan berkembang terdiri dari menumbuhkan semangat wirausaha dan menumbuhkan etos kerja dan mengembangkan kecakapan hidup (<i>life skill</i>).</p> <p>5) Mengembangkan wawasan kebhinekaan (<i>sense of diversity</i>) yang terdiri dari:</p> <p>a) Apresiasi terhadap keanekaragaman hayati dan membangkitkan rasa syukur peserta didik pada Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>b) Apresiasi terhadap pakar perintis Perkembangan Ilmu Akuntansi.</p>	
	Kelayakan Penyajian	<p>1) Teknik penyajian terdiri dari :</p> <p>a) Konsisten sistematika sajian dalam bab terdiri dari pendahuluan isi dan penutup.</p> <p>b) Keruntutan materi dalam setiap sajian, materi sebelumnya membantu pemahaman materi selanjutnya.</p> <p>c) Keseimbangan substansi antar bab/ subbab/ alinea yang mencerminkan keterkaitan isi.</p> <p>d) Setiap bab menunjukkan materi kunci yang akan dibahas.</p> <p>e) <i>Summary</i> pada setiap akhir bab.</p> <p>2) Pendukung penyajian terdiri dari :</p> <p>a) Kesesuaian atau keterbacaan ilustrasi dengan materi</p> <p>b) Penyajian teks, tabel, gambar dan lampiran disertai dengan</p>	<p>19-21</p> <p>22-30</p>

		<p>rujukan atau sumber acuan.</p> <p>c) Identitas tabel, gambar dan lampiran untuk memudahkan peserta didik dalam pencarian tiap halaman.</p> <p>d) Pengantar/pendahuluan, memudahkan peserta didik untuk mengetahui isi.</p> <p>e) Daftar isi pada bagian awal bahan ajar.</p> <p>f) Glosarium, bertujuan memudahkan dalam memahami kata-kata sulit.</p> <p>g) Daftar indeks</p> <p>h) Daftar pustaka</p> <p>3) Penyajian pembelajaran meliputi keterlibatan peserta didik melakukan aktivitas bersama.</p>	31-33
	Kelayakan Kurikulum	<p>1) Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku.</p> <p>2) Kesesuaian isi bahan ajar dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>3) Isi bahan ajar memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.</p> <p>4) Evaluasi bahan ajar mengacu pada tujuan pembelajaran.</p>	34 35-38 39-40 41
	Kelayakan Bahasa	<p>1) Kesesuaian dengan pengembangan peserta didik, bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosioemosional peserta didik.</p> <p>2) Komunikatif, kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan sesuai pada pedoman EYD.</p> <p>3) Dialog dan interaktif.</p> <p>4) Lugas terdiri dari ketetapan struktur kalimat dan kebugkutan istilah.</p> <p>5) Koherensi dan keruntutan alur pikir terdiri dari keutuhan makna dalam bab atau subbab atau alinea dan keterkaitan antara bab atau subbab atau alinea atau kalimat.</p>	42 43 44 45 46 47-49

		6) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar terdiri dari konsistensi penggunaan istilah, konsistensi penggunaan simbol atau lambang, dan ketepatan penulisan nama ilmiah dan tempat.	
	Kelayakan Kegrafikan	1) Ukuran Bahan Ajar a) Kesesuaian ukuran/format bahan ajar dengan standar ISO. Ukuran bahan ajar A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm) dan B5 (176x250 mm).	50-51
		b) Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar. Hal ini mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman bahan ajar.	52-56
		2) Desain Bagian Kulit Bahan Ajar a) Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan secara konsisten. b) Komposisi dan ukuran-ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi dan logo) proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola). c) Huruf yang digunakan menarik, sederhana dan mudah dibaca. d) Judul bahan ajar ditampilkan lebih menonjol daripada latar belakang. e) Ilustrasi kulit bahan ajar menggambarkan isi/materi bahan ajar, mampu mengungkap karakter objek dan memiliki bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita.	57-60
		3) Desain Bagian Isi a) Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkap karakter objek. b) Pemisahan antar paragraf jelas. c) Penempatan unsur tata letak	61-65

		<p>(judul, teks, ilustrasi, keterangan gambar dan nomor halaman) pada bidang cetak secara proporsional.</p> <p>d) Ilustrasi isi serasi, kreatif dan dinamis sehingga menimbulkan daya tarik.</p> <p>4) Kualitas Kertas</p> <p>a) Kertas bagian kulit beratnya antara 210-260 gram/m², sedangkan kertas bagian isi beratnya 80 gram/m².</p> <p>b) Kualitas cetakan dan jilidan mencakup kejelasan cetakan isi, kerataan cetakan, kualitas warna cetakan dan kerapian jilidan.</p>	
--	--	--	--

(Sumber : BSNP 2006)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan bahan ajar akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto secara baik dan rinci. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai bahan ajar apa saja yang dipakai dalam pembelajaran akuntansi dan alasan mengapa menggunakan bahan ajar tersebut serta wawancara dengan beberapa siswa sekolah tersebut.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201) Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, dokumen struktur organisasi sekolah, bahan ajar berupa LKS, visi dan misi sekolah.

c. Lembar Telaah Ahli

Teknik pengumpulan data berupa lembar telaah ahli dilakukan untuk memperoleh data tentang pendapat ahli mengenai kelayakan bahan ajar kelas pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan masalah. Semua data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu menggambarkan dengan kalimat tanpa menambahi dan mengurangi data yang diperoleh untuk mengetahui penggunaan bahan ajar dan kelayakan bahan Akuntansi dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Untuk rumusan masalah yang pertama akan

dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang bahan ajar apa yang dan digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS Negeri 1 Puri Mojokerto dan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut.

Sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua akan dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menghitung jawaban pada setiap lembar telaah ahli yang digunakan untuk mengetahui hasil kelayakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Dari data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Skala *Likert*. Setiap pertanyaan dibuat dengan skala 1 – 4 kategori jawaban yang masing – masing jawaban diberi *score* atau nilai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Penilaian

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono, 2010

Data hasil angket dianalisis dengan cara :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan : K = Persentase kriteria kelayakan

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah responden

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar menggunakan skala Likert dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0 % - 25%	Sangat Tidak Layak
26 % - 50 %	Tidak Layak
51 % - 75 %	Layak
76 % - 100 %	Sangat Layak

Sumber: Riduwan, 2011

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 puri mojokerto

Lokasi SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sangat strategis yang terletak di perbatasan Kota dan Kabupaten Mojokerto yaitu di sebelah Selatan Jalan Raden Wijaya Kota Mojokerto dan di sebelah barat Jl. Jayanegara tepatnya di Jalan Jayanegara No. 2 dan di Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang tidak jauh dari terminal Kertojoyo Mojokerto. SMA Negeri 1 Puri memiliki luas area $\pm 15.735 \text{ m}^2$, terletak di Dusun Gatoel Desa Banjaragung di Kecamatan Puri paling Utara Kabupaten Mojokerto.

2. Identitas SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Nama Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO
- b. Alamat Sekolah : Jalan Jayanegara No. 2
- c. Provinsi : Jawa Timur
- d. Kabupaten : Mojokerto
- e. Kecamatan : Puri
- f. Desa : Banjaragung
- g. Jalan : Jayanegara No 2
- h. Kode Pos : 61363
- i. Telpon : (0321) 322636

- j. Fax : (0321) 327674
- k. Nomor Rekening : 0162310135
- l. Nama Bank : BANK JATIM
- m. Alamat Website : **www.sman1puri.sch.id**
- n. e-mail Sekolah : **sman1_puri@yahoo.co.id**

3. Identitas Kepala Sekolah

- Nama : Dra. SAITIN, M.Si
- NIP : 19540620 198303 2 002
- Pangkat, Gol. Ruang : Pembina.Tk.1, IV / b
- Jabatan : Guru Pembina Tk. I
- SK Kepala Sekolah : SK Bupati Mojokerto
No. 821.2/3532/416.206/2006
- Alamat Rumah : Jl. Ngagel Jaya Utara VI Buntu no. 11 Surabaya
- No. Telp : (031) 5020259
- No. HP : 0818326125

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi : (BESTARI)

Beriman, Bertaqwa, Berdisiplin, Berprestasi, Berbudaya Santun,dan Berwawasan Lingkungan Sehat, serta Berkreasi dengan Semangat Mentari dan memiliki daya saing tinggi di Era Globalisasi.

Indikator:

- 1) Unggul dalam imtaq
- 2) Unggul dalam Kedisiplinan
- 3) Unggul dalam Prestasi Akademik.

- 4) Unggul dalam Prestasi Non Akademik
- 5) Unggul dalam Menciptakan Lingkungan Sehat. dengan Semangat Mentari.

b. Misi :

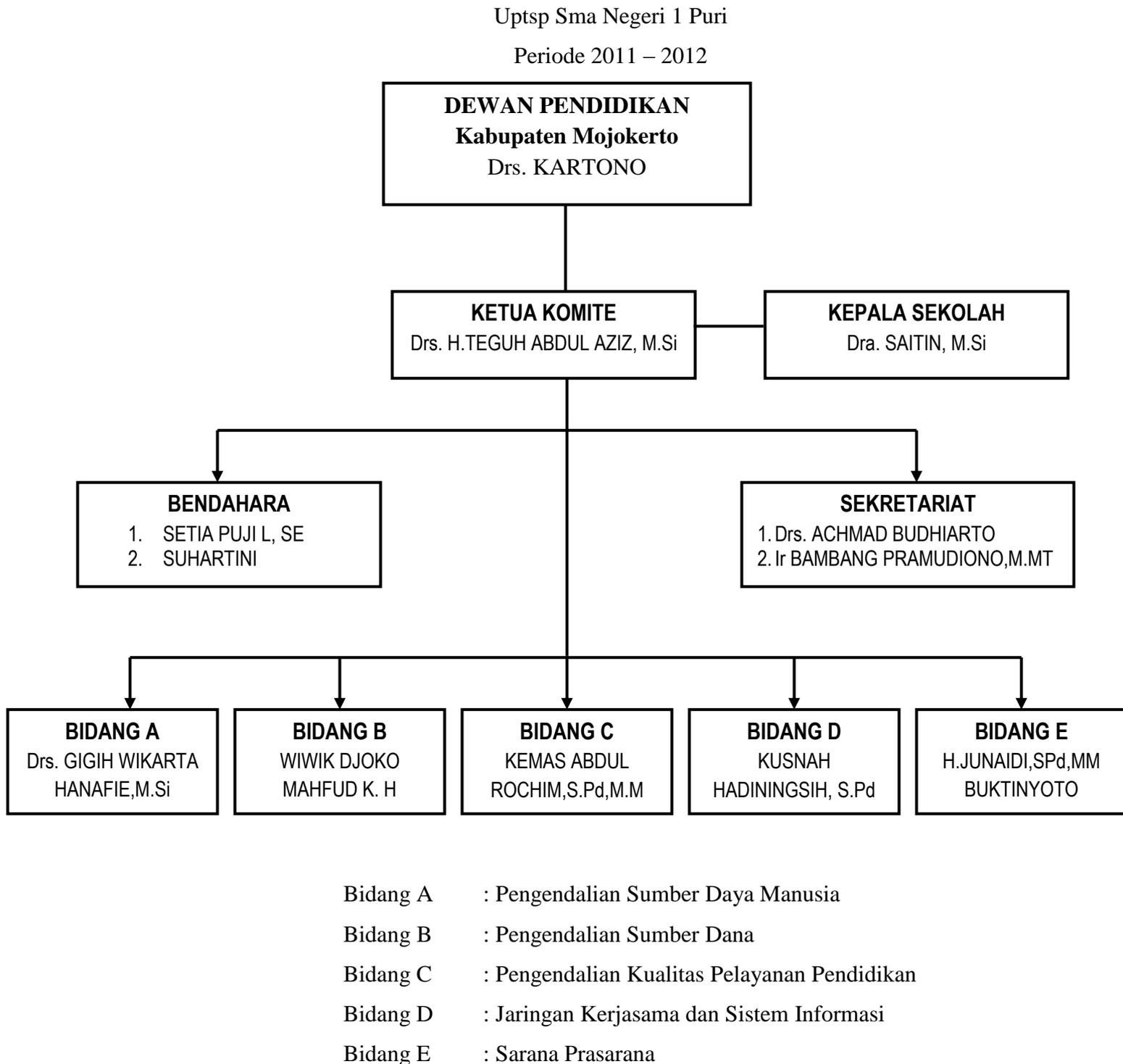
- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan Keimanan, Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan sikap disiplin dalam membentuk warga sekolah yang berbudaya santun dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan serta Pembinaan secara terus menerus dalam mencapai Prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik dalam mengembangkan segala potensi diri sesuai dengan bakat dan minat..
- 4) Memberdayakan seluruh warga sekolah secara optimal dengan semangat mentari dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 5) Menghemat SDA dengan prinsip 3 R (Reduce, Reuse, Recycling)
- 6) Mewujudkan tujuan pendidikan yang memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.
- 7) Meningkatkan upaya pengelolaan sampah mandiri
- 8) Turut menjaga ketersediaan air bawah tanah dengan meningkatkan ruang terbuka hijau disekolah

- 9) Menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi semua warga sekolah

c. Tujuan Sekolah :

- 1) Meningkatkan iman, taqwa dan akhlak mulia warga sekolah (Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa dan lain sebagainya).
- 2) Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik dalam mendukung Proses Pembelajaran, Bimbingan dan Pembinaan terhadap Peserta didik untuk berprestasi..
- 3) Meningkatkan layanan dan penambahan sarana untuk pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 4) Terwujudnya Lingkungan Sekolah sebagai tempat belajar, sumber belajar yang aman, menyenangkan, asri, bersih dan sehat.
- 5) Terwujudnya lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

5. Struktur Organisasi Komite



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Bahan Ajar yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dan Alasan Guru Menggunakan Bahan Ajar Tersebut.

Narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS yaitu Ibu Kusnah Hadiningsih, S.Pd. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013.

Berikut ini implementasi tentang bahan ajar yang digunakan berdasarkan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus mata pelajaran ekonomi materi akuntansi di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto :

4.1 Implementasi Bahan Ajar Yang Digunakan Berdasarkan Dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Sumber Lks Halaman
Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa	Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	Mengenalkan penyajian informasi akuntansi secara jujur dan wajar	1-10
	Menafsirkan persamaan akuntansi	Mempelajari tentang transaksi keuangan, dan persamaan akuntansi secara sebenarnya	15-19
	mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	Mencari informasi tentang mekanisme debit dan kredit dalam penyusunan laporan keuangan pada persamaan akuntansi	28-29

	Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	Mencari informasi mengenai cirri-ciri perusahaan jasa dan proses pencatatan transaksi ke jurnal umum	31-35
	Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	Menunjukkan sikap teliti dan cermat dalam melakukan posting akun jurnal umum ke buku besar	36-39
	Membuat ikhtisar siklus perusahaan jasa	Memplajari proses pengikhtisaran akuntansi perusahaan jasa secara cermat, teliti, dan tekun	82-84
	Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	Menunjukkan sikap cermat dalam penyusunan laporan keuangan agar penyajiannya wajar	89-90

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa bahan ajar merupakan hal yang menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar merupakan hal yang penting karena digunakan untuk siswa maupun guru dalam proses pembelajaran di kelas agar berjalan lebih mudah dan lancar.

Bahan ajar yang digunakan disana selalu bahan ajar jenis cetak namun tahun ajaran 2012 – 2013, bahan ajar yang digunakan dalam bentuk buku teks yaitu LKS, dengan menggunakan model pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran ekonomi SMA/MA. LKS

tersebut disusun dengan mengacu pada permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi dan juga permendiknas RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. LKS tersebut juga sudah dilengkapi dengan ringkasan materi, sekilas info, tugas, uji kompetensi, ulangan harian, latihan ulangan tengah semester, dan latihan ulangan kenaikan kelas.

Alasan pemilihan LKS tentunya dilihat dari materi yang terkandung dalam bahan ajar apakah telah sesuai dengan kebutuhan siswa serta memenuhi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dalam LKS ini langsung terdapat materi ekonomi sekaligus akuntansi yang materinya cukup bagus dan lengkap sehingga lebih praktis.

Selain dilihat dari segi materi, guru juga mempertimbangkan mengenai biaya pengadaan bahan ajar yang akan digunakan apakah sesuai dengan kondisi siswa. Karena biaya yang dikeluarkan siswa sangat terjangkau sehingga banyak siswa yang mampu membelinya dan memang diusahakan LKS tersebut wajib dibeli oleh siswa sebagai penunjang pembelajaran.

Proses pemilihan bahan ajar yang akan digunakan serta pihak yang terlibat dalam pemilihan bahan ajar sesuai dengan kebijakan sekolah yaitu guru mata pelajaran memiliki wewenang untuk memilih bahan ajar yang akan digunakan namun harus dikonsultasikan kepada kepala sekolah. Bahan ajar yang digunakan biasanya dibeli dari MGMP. Pertama tentunya guru mendapatkan tawaran dari pihak penerbit atau MGMP kemudian akan melihat sekilas apakah buku sesuai dengan kebutuhan siswa. Apabila sesuai

guru akan menghadap kepala sekolah terlebih dahulu jika disetujui kepala sekolah maka guru memesan bahan ajar yang berbentuk LKS tersebut untuk siswa.

Adanya bahan ajar mempermudah pembelajaran karena bahan ajar berisi materi – materi yang dapat mempermudah siswa dan guru untuk memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan LKS terbitan Agung Feryanto guru tidak mengalami kendala yang berarti karena materi yang terdapat dalam LKS tersebut sudah bagus hanya saja soal latihannya kurang.

2. Kelayakan Bahan Ajar SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa hanya satu buah bahan ajar yang digunakan oleh guru maupun siswa di SMA Negeri 1 puri mojokerto yaitu LKS “PR Ekonomin untuk SMA/MA penulis Agung F”. Bahan ajar tersebut kemudian ditelaah oleh ahli bahan ajar. Peneliti menggunakan dua telaah ahli bahan ajar yaitu Bapak Drs. H. Hartojo, M.M. dan Bapak Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil telaah angket kelayakan bahan ajar yang digunakan guru yang telah dinilai oleh dosen ahli.

**Tabel 4. 2 Hasil Telaah Bahan Ajar KD 5.1 Mendeskripsikan
Akuntansi Sebagai Sistem Informasi**

Aspek Penilaian Komponen	Telaah		Skor Total	Presentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2			
Kelayakan Isi	54	47	101	70,14%	Layak
Kelayakan Penyajian	36	36	75	66,96%	Layak
Kelayakan Bahasa	12	11	17	70,83%	Layak
Kegrafikan	177	187	303	70,14%	Layak

(Sumber: data diolah peneliti dari hasil telaah ahli bahan ajar)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, analisis bahan ajar berupa LKS KD 1 mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi dapat diketahui bahwa segi komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 70,14% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 66,96% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 70,83% dengan kriteria layak. Sedangkan segi komponen kegrafikan diperoleh persentase sebesar 70,14% dengan kriteria layak.

**Tabel 4.3 Hasil Telaah Bahan Ajar KD 5.2 Menafsirkan Persamaan
Akuntansi**

Aspek Penilaian Komponen	Telaah		Skor Total	Presentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2			
Kelayakan Isi	60	57	117	81,25%	Sangat layak
Kelayakan Penyajian	46	46	86	76,78%	Sangat layak
Kelayakan Bahasa	11	10	21	91,66%	Sangat layak
Kegrafikan	170	173	343	79,39%	Sangat layak

(Sumber: data diolah peneliti dari hasil telaah ahli bahan ajar)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, analisis bahan ajar berupa LKS KD 2 menafsirkan persamaan akuntansi dapat diketahui bahwa segi komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 81,25% dengan kriteria sangat layak. Segi komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 76,78% dengan kriteria sangat layak. Segi komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 91,66% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan segi komponen kegrafikan diperoleh persentase sebesar 79,39% dengan kriteria sangat layak.

Tabel 4.4 Hasil Telaah Bahan Ajar KD 5.3 Mencatat Transaksi Berdasarkan Mekanisme Debet Kredit

Aspek Penilaian Komponen	Telaah		Skor Total	Presentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2			
Kelayakan Isi	54	50	104	72,22%	Layak
Kelayakan Penyajian	41	37	78	69,64%	Layak
Kelayakan Bahasa	10	9	19	79,16%	Sangat layak
Kegrafikan	164	146	310	71,75%	Layak

(Sumber: data diolah peneliti dari hasil telaah ahli bahan ajar)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, analisis bahan ajar berupa LKS KD 3 mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debet kredit dapat diketahui bahwa segi komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 72,22% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 69,64% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 79,16% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan segi komponen kegrafikan diperoleh persentase sebesar 71,75% dengan kriteria layak.

Tabel 4.5 Hasil Telaah Bahan Ajar KD 5.4 Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal Umum

Aspek Penilaian Komponen	Telaah		Skor Total	Presentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2			
Kelayakan Isi	53	45	99	68,75%	Layak
Kelayakan Penyajian	41	36	77	68,75%	Layak
Kelayakan Bahasa	9	8	17	70,83%	Layak
Kegrafikan	156	141	297	68,75%	Layak

(Sumber: data diolah peneliti dari hasil telaah ahli bahan ajar)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, analisis bahan ajar berupa LKS KD 4 mencatat transaksi ke dalam jurnal umum dapat diketahui bahwa segi komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 68,75% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 68,75% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 70,83% dengan kriteria layak. Sedangkan segi komponen kegrafikan diperoleh persentase sebesar 68,75% dengan kriteria layak.

Tabel 4.6 Hasil Telaah Bahan Ajar KD 5.5 Melakukan *Posting* dari Jurnal ke Buku Besar

Aspek Penilaian Komponen	Telaah		Skor Total	Presentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2			
Kelayakan Isi	56	51	107	74,30%	Layak
Kelayakan Penyajian	49	43	92	82,14%	Sangat layak
Kelayakan Bahasa	11	9	20	83,33%	Sangat layak
Kegrafikan	156	143	299	69,21%	Layak

(Sumber: data diolah peneliti dari hasil telaah ahli bahan ajar)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, analisis bahan ajar berupa LKS KD 5 melakukan posting dari jurnal ke buku besar dapat diketahui bahwa segi komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 74,30% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 82,14% dengan kriteria sangat layak. Segi komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 83,33% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan segi komponen kegrafikan diperoleh persentase sebesar 69,21% dengan kriteria layak.

Tabel 4.7 Hasil Telaah Bahan Ajar KD 5.6 Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Aspek Penilaian Komponen	Telaah		Skor Total	Presentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2			
Kelayakan Isi	55	49	104	72,22%	Layak
Kelayakan Penyajian	39	37	76	67,85%	Layak
Kelayakan Bahasa	10	8	18	75%	Layak
Kegrafikan	160	142	302	69,90%	Layak

(Sumber: data diolah peneliti dari hasil telaah ahli bahan ajar)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, analisis bahan ajar berupa LKS KD 6 membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dapat diketahui bahwa segi komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 72,22% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 67,85% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 75% dengan kriteria layak. Sedangkan segi komponen kegrafikan diperoleh persentase sebesar 69,90% dengan kriteria layak.

**Tabel 4.8 Hasil Telaah Bahan Ajar KD 5.7 Menyusun Laporan
Keuangan Perusahaan Jasa**

Aspek Penilaian Komponen	Telaah		Skor Total	Presentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2			
Kelayakan Isi	53	48	101	70,13%	Layak
Kelayakan Penyajian	41	35	76	67,85%	Layak
Kelayakan Bahasa	9	97	16	66,66%	Layak
Kegrafikan	162	143	305	70,60%	Layak

(Sumber: data diolah peneliti dari hasil telaah ahli bahan ajar)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, analisis bahan ajar berupa LKS KD 7 menyusun laporan keuangan laporan perusahaan jasa dapat diketahui bahwa segi komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 70,13% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 67,85% dengan kriteria layak. Segi komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 66,66% dengan kriteria layak. Sedangkan segi komponen kegrafikan diperoleh persentase sebesar 70,60% dengan kriteria layak.

C. Pembahasan

1. Bahan Ajar yang Digunakan dan Alasan Guru Menggunakan Bahan Ajar tersebut di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran akuntansi menunjukkan bahwa bahan ajar merupakan hal yang penting bagi siswa maupun guru karena sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto adalah jenis bahan ajar cetak yang

berbentuk LKS. Bahan ajar tersebut digunakan oleh guru akuntansi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan wajib dimiliki oleh siswa.

Menurut Prastowo (2012 : 17) bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pada kenyataannya guru dan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto hanya menggunakan satu jenis bahan ajar yaitu bahan ajar jenis buku teks dengan merk Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI terbitan Intan Pariwara.

Alasan guru menggunakan dan memilih bahan ajar berupa LKS karena guru membebaskan siswa untuk memilih bahan ajar tetapi LKS merupakan buku pegangan yang diwajibkan.

Bahan ajar tersebut digunakan selama satu semester karena di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto ini untuk mata pelajaran ekonomi materi akuntansi hanya diberikan pada semester 2. Bahan ajar tersebut dipilih oleh guru bukan tanpa pertimbangan ketika ada tawaran bahan ajar dari pihak penerbit atau MGMP. Pertimbangan dilakukan bersama antara guru akuntansi dari kelas XI IPS dengan persetujuan dari kepala sekolah. Pertimbangan – pertimbangan ini dilakukan dengan lebih mengutamakan materi yang terkandung di dalam bahan ajar dan tetap memperhitungkan faktor biaya yang akan dibebankan kepada siswa. Meskipun dalam bahan ajar ini terdapat materi akuntansi dan ekonomi semua materi untuk

akuntansinya sudah lengkap memenuhi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Adanya bahan ajar yang berupa LKS tersebut tidak hanya memudahkan siswa namun keberadaan bahan ajar juga sangat memudahkan para guru dalam proses KBM. Namun dengan kemudahan yang diperoleh dengan keberadaan bahan ajar tetap saja guru memiliki kendala dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Hal ini disebabkan dalam bahan ajar yang digunakan untuk soal latihan akuntansinya dirasakan kurang.

Fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari. Hal tersebut membuktikan bahwa bahan ajar memiliki peranan yang penting tidak hanya bagi guru namun juga bagi siswa. Sehingga dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaranpun diharapkan tidak sembarangan. Dasar pemilihan bahan ajar yang harus benar – benar dipahami.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Arif dan Napitupulu (dalam Prastowo, 2011: 27), ada beberapa prinsip dalam proses pemilihan bahan ajar. Pertama, isi bahan ajar harusnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, bahan ajar harusnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, bahan ajar harusnya betul – betul baik dalam penyajian faktualnya. Keempat, bahan ajar harusnya benar – benar menggambarkan latar belakang dan

suasana yang dihayati oleh peserta didik. Kelima, bahan ajar harusnya mudah dalam penggunaannya. Keenam, bahan ajar harusnya cocok dengan gaya belajar peserta didik. Ketujuh, lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus sesuai dengan jenis media yang digunakan. Dalam hal ini pemilihan bahan ajar di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dirasa sesuai dengan teori bahan ajar maupun dasar pemilihan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar akuntansi di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto didasarkan sesuai kebutuhan siswa dan isi buku sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar kemudian disertai latihan soal meskipun kurang.

2. Kelayakan Bahan Ajar Mata Pelajaran ekonomi materi akuntansi Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar yang terdapat dalam BSNP bahwa bahan ajar dikatakan layak apabila dilihat dari beberapa aspek memiliki nilai yang bagus. Beberapa aspek tersebut adalah komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kegrafikan, komponen kebahasaan. Penilaian atau telaah terhadap bahan ajar hanya boleh dilakukan oleh orang yang benar - benar paham atau ahli dalam bidang bahan ajar. Dari hasil penilaian ahli bahan ajar tersebut akan diperoleh kelayakan terhadap bahan ajar yang digunakan untuk mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Dalam pembahasan ini didasarkan pada tabel 4.2 sampai 4.8 yang akan mendeskripsikan secara keseluruhan dari KD 5.1 hingga KD 5.7 dengan memperoleh skor rata – rata untuk komponen kelayakan isi sebesar 72,71% dengan kriteria layak. Komponen kelayakan penyajian

sebesar 70,01% dengan kriteria layak. Komponen kelayakan bahasa sebesar 76,78% dengan kriteria sangat layak dan komponen kegrafikan sebesar 71,39% dengan kriteria layak. Skor rata – rata keseluruhan sebesar 72,72% dengan kriteria layak. Dari hasil pengolahan data telaah ahli tersebut bias dikatakan bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Puri berada didalam taraf yang layak. Dari hasil pengolahan data telaah ahli tersebut bisa dikatan bahb ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto berada didalam taraf layak. Menurut Urip Purwono (2008) bahan ajar yang berupa LKS dikatakan layak apabila dalam LKS sudah terdapat dua aspek yang menjadi kunci utama yaitu aspek kelayakan isi dilihat dari kelengkapan materi: materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar(KD). Aspek penyajian seperti contoh soal dalam setiap kegiatan belajar terdapat contoh – contoh yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep.

Sehingga dapat disimpulkan kelayakan bahan ajar yang berupa LKS Penerbit Intan Pariwara dari Kompetensi Dasar KD 1 (KD1) sampai dengan Kompetensi Dasar 7 (KD7) dapat dikatakan layak karena telah memenuhi empat kelayakan dari standar BNSP yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian , kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan.

Dalam LKS “ PR Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI ” terbitan Intan Pariwara ini apabila dilihat dari segi cakupan materinya cukup mewakili materi pembelajaran akuntansi. Jika siswa menggunakan Buku Teks ini saja masih mampu menyerap materi akuntansi tanpa

bantuan bahan ajar yang lain. Materi yang disajikan dalam LKS “PR Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI ” terbitan Intan Pariwara ini tidak hanya hal yang pokok saja namun juga terdapat beberapa informasi tambahan yang dapat menambah wawasan siswa. Namun tidak terdapat pula contoh – contoh ilustrasi yang menggambarkan lingkungan secara global yang berhubungan dengan akuntansi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan kategori layak dalam LKS “PR Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI ” terbitan Intan Pariwara ini terlihat jelas disebabkan oleh substansi materi yang luas dan mampu dijadikan sumber dalam pembelajaran akuntansi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto adalah bahan ajar yang berupa LKS “ PR Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI” terbitan Intan Pariwara. Alasan guru menggunakan LKS tersebut atas pertimbangan yang utama karena harga yang cenderung murah agar semua siswa dapat memiliki. Yang kedua LKS tersebut sesuai dengan kebutuhan dilihat dari materi yang terkandung didalamnya sesuai dengan kompetensi dasar dan latihan soal.
2. Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian bahan ajar yang berupa LKS “ PR Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI” terbitan Intan Pariwara pendapat kategori layak ditinjau dari segi komponen kelayakan isi, penyajian kebahasaan, dan kegrafikan. Maka LKS “ PR Ekonomi Untuk SMA dan

MA Kelas XI” terbitan Intan Pariwara dapat dikatakan layak untuk dipakai di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS.

B. Saran

1. Sebaiknya bahan ajar yang diberikan disekolah lebih dari satu sehingga siswa mampu mendapat materi lebih luas.
2. Guru harus harus bisa mengembangkan bahan ajar yang menarik, kreatif, dan inovatif yang disesuaikan dengan SK dan KD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Barber,Michael.2011. Indeks pembangunan pendidikan Indonesia. (*Online*). ([http://indeks pendidikan Indonesia.kompas.com.html](http://indeks_pendidikan_Indonesia.kompas.com.html), diakses 28 Desember 2013).
- BNSP . 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta : BP. Dharma Sakti.
- Candra Pertiwi, Heni. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Akuntansi Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas XI IPS Di MAN 2 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (*Online*). (<http://dspace.unej.ac.id/handle/123456789/56406>, diakses tanggal 14 Maret 2014)
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta : Ditjen Dikdasmenum.
- Dikti. 2010. *Alur Analisis Penyusunan Bahan Ajar*. (*Online*). (www.dikti.go.id/files/atur/KTSP-SMK/55.ppt, diakses tanggal 14 februari 2014).
- Fatimah, Siti. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan Melalui Penggunaan Bahan Ajar Bentuk Lembar Kerja Praktik di Progam Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Forum Sosial*, (*Online*),Vol. 01. (<http://eprints.unsri.ac.id/3272>, diakses tanggal 14 Maret 2014)
- Feryanto, Agung. 2010. *Ekonomi Program Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMA/MA*. Klaten: PT Intan Pariwara.

- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang : Akademia Permata.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta : Diva Press.
- Pujiati. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Pengantar Akuntansi Untuk Mahasiswa Jurusan Akuntansi. (Online). Vol 4 No 2, ([Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jep/Article/View/609/466](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jep/Article/View/609/466), diakses Tanggal 14 Maret 2014).
- Purnomo, Urip 2008. Butir Penilaian dan Deskripsi Bahan Ajar LKS. (Online). [Http://eprints.uny.ac.id/LAMPIRAN](http://eprints.uny.ac.id/LAMPIRAN), diakses Tanggal 10 Juli 2014).
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiri, Slamet Dan Bogat Agus Riyono. 2007. *Akuntansi pengantar 1* Yogyakarta : STIM YKPN.
- Sukardi. 2009. *Ekonomi 2: Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tien Irafahmi, Dian. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Berbasis Komputer Untuk Smk Program Keahlian Bisnis & Manajemen Se-Kota Malang. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol 46. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jpa/article/view/3933>, diakses tanggal 14 Maret 2014)
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tim penyusun. 2010. *Suplemen Buku Pedoman: Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Sisdiknas

Undang – undang No 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Widodo, Chomsin & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wulansari, Wahyu. 2011. Pengaruh Penggunaan Modul terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Negeri 6 Malang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (Online), Vol.1, No.1, (<http://jurnal-online.um.ac.id>, diakses tanggal 14 maret 2014)